

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah persepsi pegawai pajak terhadap pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja pegawai pada KPP Pratama Depok Cimanggis. Dengan menggunakan data primer yang berupa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai KPP Pratama Depok Cimanggis. Data pada kuesioner tersebut berupa:

- a. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, jabatan, pendidikan terakhir dan lama bekerja.
- b. Persepsi responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai.

B. Metode Penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah melalui data primer dengan menggunakan kuisisioner berupa pernyataan maupun kasus yang telah disiapkan peneliti.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei. Yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk daftar pernyataan yang disusun secara tertulis. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data yang berupa jawaban dari responden. Data

kuesioner terdiri dari profil responden, beberapa bagian pertanyaan, masing-masing bagian terdapat beberapa item pertanyaan. Pengisian kuesioner tersebut dimulai pada tanggal 3-10 Juli 2018.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di KPP Pratama Depok. Namun karena adanya keterbatasan ketidakmampuan meneliti seluruh anggota populasi, maka diambil sebagian dari anggota populasi tersebut dengan menggunakan rumus slovin untuk menentukan besaran sampel, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pegawai tetap KPP Pratama Depok terdiri dari 110 pegawai
2. Karyawan dalam melaksanakan tugasnya terikat dengan penggunaan teknologi informasi berjumlah 96 pegawai
3. Sampel dihitung dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik acidental sampling dengan rumus slovin yakni :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{96}{1 + 96 \times 0,05^2} = 77,53$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan 5%

berdasarkan hasil perhitungan, sampel yang didapat adalah 77,53 dan dibulatkan menjadi 78.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Data primer disini berupa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai yang bekerja di KPP Pratama Depok. Data pada kuesioner tersebut berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, jabatan, pendidikan terakhir dan lama bekerja.
2. Persepsi responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti enam variabel, yaitu Faktor sosial (Variabel X1), *Affect* (Variabel X2), Kompleksitas (Variabel X3), Kesesuaian Tugas (Variabel X4), Kondisi yang memfasilitasi (Variabel X5) dan kinerja pegawai (Variabel Y). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen, Faktor sosial, Perasaan, Kompleksitas, Kesesuaian Tugas, dan Kondisi yang memfasilitasi dengan variabel dependen Kinerja pegawai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara memberikan kuisisioner kepada pegawai pajak yang bekerja pada KKP Pratama Depok Cimanggis sebagai responden dalam penelitian ini. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Rahmat, 2013). Pernyataan-pernyataan dalam kuisisioner diukur

dengan menggunakan skala likert satu sampai dengan lima dengan rentang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Jawaban Skor

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai. Kinerja pegawai adalah merupakan pencapaian serangkaian tugas oleh pemakai teknologi informasi. Dalam penelitian ini Kinerja pegawai punya tiga indikator yaitu kualitas, kuantitas dan efektivitas.

b. Definisi Operasional

Kinerja pegawai dalam penelitian ini dilihat dengan hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi.. Variabel ini diukur dengan menggunakan dengan tiga indikator yaitu kesetiaan, prestasi kerja, tanggungjawab, kejujuran kemandirian dan efektivitas.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kesetiaan	1. Kesanggupan untuk taat 2. Kesanggupan untuk melaksanakan
2	Prestasi kerja	1. Hasil kerja yang dicapai
3	Tanggungjawab	1. Kesanggupan dalam bekerja 2. Berani menanggung resiko
4	Kejujuran	1. Tidak menyalahgunakan wewenang
5	Kemandirian	1. Dapat bekerja tanpa bantuan orang lain 2. Dapat bekerja dengan baik
6	Efektifitas	1. Memaksimalkan pekerjaan

Sumber: UU NO 43 Tahun 1999 tentang penilaian pelaksanaan PNS

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:.

2.1 Faktor Sosial

a. Definisi Konseptual

Dalam hal ini Faktor sosial (X1) adalah dukungan seseorang atau kelompok kepada orang lain untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaan. Faktor sosial ditunjukkan dari besarnya rekan kerja, atasan, dan organisasi atas pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaan.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan diukur dengan tiga indikator yaitu rekan kerja, dukungan atasan dan organisasi atas pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tabel 3.3

Operasional Variabel

No	Indikator	Sub Indikator
1	Rekan kerja	1. Pengaruh rekan kerja 2. Bantuan rekan kerja
2	Atasan	1. Dukungan atasan 2. Arahan atasan
3	organisasi	1. Kebijakan organisasi

Sumber : Thompson et al (1991)

2.2 Faktor Perasaan (*Affect*)

a. Definisi Konseptual

Affect (X2) merupakan perasaan yang dirasakan pegawai ketika sedang bekerja menggunakan teknologi informasi dalam suatu organisasi. Dalam penelitian ini perasaan punya tiga indikator yaitu perasaan senang dan tidak senang, perasaan semangat dan perasaan masih dalam pengharapan

b. Definisi Operasional

variabel ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu perasaan senang atau tidak senang, perasaan semangat dan perasaan masih dalam pengharapan pegawai terhadap penggunaan teknologi informasi.

Tabel 3.4
Operasional Variabel

No	Indikator
1	Perasaan senang dan tidak senang
2	Perasaan semangat
3	Perasaan masih dalam pengharapan

Sumber : Thompson et al (1991) dan Bimo Walgito (1989)

2.3 Faktor Kompleksitas

a. Definisi Konseptual

Kompleksitas (X3) adalah tingkat kerumitan inovasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan sehingga pegawai menjadi lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu bagaimana tingkat kerumitan menyita waktu dan kesulitan memahami pekerjaan

Tabel 3.5
Operasional Variabel

No	Indikator
1	Menyita waktu
2	Kesulitan memahami pekerjaan

Sumber : Jogiyanto (2007:181) dan Thompson et al (1991)

2.4 Faktor Kesesuaian Tugas

a. Definisi Konseptual

Kesesuaian tugas (X4) adalah kecocokan antara teknologi informasi yang diterapkan dengan karakteristik tugas. Karakteristik tugas mencerminkan sifat dan jenis tugas yang memerlukan bantuan teknologi. Pemanfaatan teknologi oleh pemakainya diharapkan dapat mendukung tugas-tugas yang dilakukan.

b. Definsi Operasional

Variabel ini diukur dengan empat indikator yaitu keakuratan, aksesibilitas, kompatibilitas dan keandalan sistem

Tabel 3.6

Operasional Variabel

No	Indikator	Sub Indikator
1	Keakuratan data	1. Data yang akurat
2	Aksesibilitas	1. Kecepatan mengakses data 2. Kemudahan pahami data
3	Kompatibilitas	1. Konsistensi data
4	Kenadalan sistem	1. Kesiapan sistem dalam akses data

Sumber : Goodhue & Thompson (1995) dan Goodhue (1998)

2.5 Faktor Kondisi yang Memfasilitasi

a. Definisi Konseptual

Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi (X5) adalah faktor yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi sehingga memudahkan pemakai dalam melaksanakan suatu pekerjaan, seperti tersedianya fasilitas komputer, tersedianya buku panduan tentang

pengaplikasian program, dan tersedianya bantuan bila ditemukan kesulitan yang berhubungan dengan hardware.

b. Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan satu indikator yaitu fasilitas perlengkapan kerja

Tabel 3.7
Operasional Variabel

No	Indikator	Sub Indikator
1	Fasilitas perlengkapan kerja	1. Ketersediaan hardware dan software 2. Ketersediaan bantuan dan panduan hardware dan software

Sumber : Faisal (2005:22) dan Moenir (1987)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap pegawai yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif menyajikan data melalui modus, median, mean, dan variasi melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2012:29).

2. Uji Kualitas Data

Meskipun instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti terdahulu, namun pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut masih perlu dilakukan karena penelitian ini diterapkan

pada unit analisis yang berbeda, sehingga mungkin dibutuhkan penyesuaian-penyesuaian tertentu.

2.1 Uji Validitas

Secara sederhana, validitas adalah bukti yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan gambaran secara akurat mengenai variabel yang hendak diketahui sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan, Saifuddin Azwar (2015: 8) menjelaskan bahwa, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Kemudian, Djemari Mardapi (2012:38) menjelaskan bahwa, validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Oleh karena itu, validitas merupakan fundamen paling dasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi suatu tes. Proses validasi meliputi pengumpulan bukti-bukti untuk menunjukkan dasar saintifik penafsiran skor seperti yang direncanakan.

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2011:30) suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r_{hitung} lebih besar ($>$) dari nilai r_{tabel} , maka item instrument dinyatakan valid.
2. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari nilai r_{tabel} , maka item instrument dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan dengan menguji 20 jawaban responden yang berasal dari KPP Pratama Depok Sawangan, Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 33 item, pernyataan variabel faktor sosial 5 item, pernyataan variabel faktor perasaan 5 item, variabel faktor kompleksitas 4 item, variabel faktor kesesuaian tugas 6 item, variabel kondisi yang memfasilitasi 4 item dan variabel kinerja pegawai 9 item. Semuanya diuji dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah 0,444. Item dinyatakan valid jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Hasil uji validitas tiap instrumen penelitian akan disajikan pada **lampiran**.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir pernyataan	Nilai korelasi	Keterangan
Faktor Sosial (X1)	X1.1	0,72431	Valid
	X1.2	0,910	Valid
	X1.3	0,836	Valid
	X1.4	0,903	Valid
	X1.5	0,817	Valid
Faktor Perasaan (X2)	X2.1	0,68633	Valid
	X2.2	0,48608	Valid

	X2.3	0,90477	Valid
	X2.4	0,85438	Valid
	X2.5	0,91663	Valid
Faktor Kompleksitas (X3)	X3.1	0,86798	Valid
	X3.2	0,8374	Valid
	X3.3	0,79633	Valid
	X3.4	0,79368	Valid
Faktor Kesesuaian Tugas (X4)	X4.1	0,80719	Valid
	X4.2	0,80406	Valid
	X4.3	0,87506	Valid
	X4.4	0,9034	Valid
	X4.5	0,77822	Valid
	X4.6	0,87213	Valid
Faktor Kondisi yang memfasilitasi (X5)	X5.1	0,84939	Valid
	X5.2	0,64868	Valid
	X5.3	0,89565	Valid
	X5.4	0,74871	Valid
Kinerja Pegawai (Y)	Y.1	0,57085	Valid
	Y.2	0,71176	Valid
	Y.3	0,61912	Valid
	Y.4	0,47919	Valid
	Y.5	0,51602	Valid
	Y.6	0,44892	Valid
	Y.7	0,67851	Valid
	Y.8	0,52133	Valid
	Y.9	0,42548	Tidak Valid

Sumber: data diolah, 2018

Dari tabel 3.8 diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel faktor sosial, variabel faktor perasaan, variabel faktor

kompleksitas, variabel faktor kesesuaian tugas dan variabel faktor kondisi yang memfasilitasi memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 0,444. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh butir pernyataan dari kelima variabel tersebut adalah valid.

Sedangkan pada variabel kinerja pegawai butir sembilan memiliki nilai korelasi yang lebih kecil dari nilai t-tabel. Nilai t-hitung butir tersebut ialah 0,42548. Maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan tersebut adalah tidak valid dan tidak dapat digunakan pada tahap uji yang berikutnya

2.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Muhidin dan Abdurahman, 2011:37). Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistic Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2013:48).

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
Faktor sosial	0,814	>	0,70	Reliabel
Faktor perasaan	0,794	>	0,70	Reliabel
Faktor kompleksitas	0,821	>	0,70	Reliabel
Faktor kesesuaian	0,805	>	0,70	Reliabel

tugas				
Faktor kondisi yang memfasilitasi	0,810	>	0,70	Reliabel
Kinerja pegawai	0,729	>	0,70	Reliabel

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,70 dengan rentang 0,729 hingga 0,821. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan sebagai bahan uji adalah reliabel. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik untuk menghindari dan mencegah terjadinya bias data, karena tidak semua data dapat diterapkan pada model regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut

(Ghozali,2013:160) menyebutkan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) Model regresi dikatakan tidak terjadi multikolonieritas bila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau bila nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap), atau tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Glejser. Untuk mendeteksi ada tidaknya

heterokedastisitas dengan uji Glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolute terhadap variabel independen. Kriterianya adalah jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013:142-143). Model regresi dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear ganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel bebas atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikatnya (Widiyanto, 2012). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu Faktor sosial, Affect Kesuaian Tugas, Kompleksitas dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1FS + \beta_2AF + \beta_3KO + \beta_4KT + \beta_5KM + e$$

Dimana:

Y= Kinerja Pegawai

a = Bilangan Konstanta

B = Keofisian Regresi

FS = Faktor Sosial

AF = *Affect* (Perasaan)

KO = Kompleksitas

KT = Kesesuaian Tugas

KM = Kondisi yang memfasilitasi

e = error

5. Uji Hipotesis

5.1 Uji Statistik T

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013:98). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen, maka uji statistik t perlu dilakukan. Uji t dapat dilakukan dengan melihat jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2013:99).

5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam variabel model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah :

- 1) Jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang

menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Jika nilai f_{hitung} lebih besar daripada nilai f_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.